

ANALISIS PENGARUH KUALITAS BAHAN BAKU DAN PROSES PRODUKSI TERHADAP KUALITAS HASIL PRODUKSI (STUDI KASUS PADA PT. INTRACO AGROINDUSTRY)

Agusman

STMB MULTISMART

Jalan Pajak Rambe, Martubung, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20252

Email : aguscmp@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry selama 1 (satu) tahun dimulai dari bulan Januari 2020 sampai bulan Desember 2020. Penelitian ini menggunakan non probability sampling. Subjek penelitian dilakukan pada seluruh karyawan yang bekerja di bagian pengolahan bahan baku, bagian proses produksi, dan karyawan yang bertugas dibagian pengujian kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry dengan populasi 100 orang. Penelitian populasi menggunakan metode sensus. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk mengumpulkan data dari variabel kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas hasil produksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil analisis deskriptif dalam variabel kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas hasil produksi pada kategori sangat baik. Hasil penelitian memperoleh hasil $T_{hitung} >$ dari T_{tabel} ; dan F_{hitung} (59,285) $>$ dari F_{tabel} (3,089) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 54.1% terhadap variable kualitas hasil produksi sedangkan 45.9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti mesin produksi, listrik dan bahan bakar. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien determinasi maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Kata Kunci : *Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Hasil Produksi*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan globalisasi dan teknologi yang semakin maju menyebabkan perusahaan berkembang pesat diberbagai bidang. Persaingan ketat antara perusahaan tidak bisa dihindari sehingga perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing di tengah arus globalisasi yang terjadi di dunia industri dan jasa. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan - perusahaan lain yang sejenis. Untuk tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain perusahaan haruslah memiliki strategi yang baik sehingga bisa bersaing ditengah arus globalisasi yang terjadi di dunia industri dan jasa. Salah satu perusahaan yang meningkatkan kualitas hasil produksi dalam persaingan adalah PT. Intraco Agroindustry Medan PT. Intraco Agroindustry Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis yang memproduksi pakan ternak berupa pakan ikan dan pakan udang. Dalam menghadapi persaingan di dunia industri, PT. Intraco Agroindustry Medan juga harus terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil produksi agar dapat bersaing dengan perusahaan - perusahaan pesaing industri yang sejenis. Pada perusahaan industri, ketersediaan bahan baku merupakan bagian penting yang sangat diperlukan dalam proses produksi. Bahan baku merupakan bahan mentah yang belum diolah dan akan diolah menjadi barang jadi sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal pengadaan bahan baku, keberhasilan perusahaan tergantung dari upaya untuk mencari dan memilih bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi yang diteliti. Oleh karena itu, adanya bahan baku yang berkualitas baik dan terhindar dari cacat akan memberikan hasil produksi yang baik pula

**Tabel 1.1 Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi
di PT. Intraco Agroindustry Medan**

Bahan Baku	Standart		Hasil
Dedak (Ricebran)	MAX	>30%	Diterima
	MIN	<30%	Ditolak

Bungkil Sawit (PKM)	MAX	>50%	Diterima
	MIN	<50%	Ditolak
Garam (Salt)	MAX	>20%	Diterima
	MIN	<20%	Ditolak

Sumber: PT.Intraco Agroindustry, 2021

Dari Tabel 1.1 berdasarkan hasil wawancara dengan kepala laboratorium di PT.Intraco Agroindustry, dapat diketahui bahwa PT.Intraco Agroindustry Medan sudah memiliki standart untuk setiap bahan bakunya. Sehingga apabila dibawah dari standart maka bahan baku akan ditolak. Hasil penelitian lain yakni penelitian Devia Setiawati (2013); Herlin Herawati (2016); Alrizal Noerpratomo (2018) membuktikan secara empiris pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas hasil produksi yakni positif dan signifikan. Dalam rangka mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, perlu adanya peningkatan kualitas bahan baku dan proses produksi, sehingga diperoleh hasil produksi yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan. Proses menciptakan hasil produksi yang berkualitas tinggi tidak terlepas dari adanya proses produksi yang baik dan tepat. Proses produksi tersebut tidak hanya sebatas proses mengubah *input* menjadi *output*, tetapi juga proses menemukan suatu cara untuk memproduksi produk yang memenuhi persyaratan dari pelanggan dan spesifikasi produk yang ada dalam batasan biaya yang ada dan batasan manajerial lainnya. Proses produksi yang dapat berjalan dengan baik dan lancar merupakan suatu hal yang diharapkan seluruh perusahaan karena baik dan buruknya pelaksanaan proses produksi akan mempengaruhi kualitas hasil produksi. Proses produksi merupakan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang sering terjadi dalam perusahaan industri atau pabrik.

Tabel 1.2 Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Hasil Produksi di PT. Intraco Agroindustry Medan

Keterangan	Standart		Hasil
Tenaga Kerja	Max	>50%	Proses
	Min	<50%	Pending
Bahan Baku	Max	>60%	Proses
	Min	<50%	Pending
Mesin	Max	>30%	Proses
	Min	<30%	Pending

Sumber: PT. Intraco Agroindustry, 2021

Dari Tabel 1.2 berdasarkan Hasil wawancara kepada kepala produksi masih dapat dilihat bahwa untuk melakukan suatu proses produksi perlu adanya ketersediaan tenaga kerja, bahan baku dan mesin, dan PT.Intraco Agroindustry Medan sudah mempunyai standar untuk melakukan suatu proses produksi. Hasil penelitian terdahulu yakni penelitian Herlin Herawati (2016); EndriSentosa dan Emalia Trianti (2017) membuktikan secara empiris pengaruh proses produksi terhadap kualitas hasil produksi yakni positif dan signifikan. PT. Intraco Agroindustry Medan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan konsumen terutama dalam kualitas hasil produksi. PT.Intraco Agroindustry Medan senantiasa memperhatikan keunggulan produknya dari produk para pesaing. Pengendalian kualitas (*quality control*) senantiasa dilakukan dengan sangat teliti untuk memeriksa kualifikasi dan mutu produk yang merupakan tingkatkesesuaian produk dengan spesifikasi produk yang telah ditentukan. Kualitas bahanbaku juga perlu senantiasa diperhatikan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan dari kegiatan proses produksi merupakan produk yang berkualitas tinggi.

Tabel 1.3 Data Laboratorium Hasil Produksi di PT. Intraco AgroindustryMedan

Bulan	Hasil (%)							
	Moist	Selisih	Fat	Selisih	Ash	Selisih	Prot	Selisih
Januari	9,45	-	4,31	-	6,73	-	27,01	-
Februari	8,07	-1,38	8,22	3,91	8,61	1,88	39,77	12,76
Maret	8,99	0,92	6,95	-1,3	7,56	-1,05	34,57	-5,2
April	9,7	0,71	8,01	1,06	7,36	-0,2	30,26	-4,31
Mei	10,8	1,1	8,70	0,69	10,8	3,51	26,76	-3,5
Juni	9,90	-0,9	5,90	-2,8	7,25	-3,62	30,82	4,06
Juli	9,80	-0,1	6,62	0,72	7,08	-0,17	37,66	6,84
Agustus	10,30	0,5	8,76	2,14	7,20	0,12	37,39	-0,27

September	10,40	0,1	7,68	-1,1	6,90	-0,3	34,73	-2,66
Oktober	9,50	-0,9	6,97	-0,7	7,56	0,66	27,20	-7,53
November	9,80	0,3	7,94	0,97	7,41	-0,15	35,96	8,76
Desember	10,30	0,5	10,08	2,14	7,27	-0,14	34,57	-1,39
Rata-rata	9,75	0,08	7,51	0,52	7,65	0,05	33,06	0,69

Sumber : PT.Intraco Agroindustry, 2020

Dari Tabel 1.3, berdasarkan data laboratorium hasil produksi di PT.Intraco Agroindustry Medan diketahui bahwa masih adanya penurunan dari hasil produksi yang masih belum stabil pada PT.Intraco Agroindustry Medan dari periode Januari hingga Desember 2020, seperti contoh untuk *moisture* dibulan Mei sebesar 10.8 sedangkan untuk bulan Desember sebesar 10.30, untuk ash dibulan Mei sebesar 10.87 sedangkan dibulan Desember sebesar 7.27, untuk protein dibulan Februari sebesar 39.77 sedangkan dibulan Desember sebesar 34.57. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian berjudul “**Analisis Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Hasil Produksi pada PT. Intraco Agroindustry**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran masalah dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup :

1. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry?
2. Apakah kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi produk pada PT. Intraco Agroindustry?
3. Apakah proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry?
4. Apakah kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji :

1. Pelaksanaan peningkatan kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry.
2. Pengaruh kualitas bahan baku terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry.
3. Pengaruh proses produksi terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry.
4. Pengaruh kualitas bahan baku, proses produksi dan kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry.

2. LANDASAN TEORI

Definisi Kualitas Bahan Baku

Kualitas adalah suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan. [1] Kualitas adalah suatu keputusan yang ditetapkan oleh konsumen. Terdapat sembilan faktor yang mempengaruhi kualitas yaitu keadaan pasar, biaya pemenuhan kualitas, manajemen yang baik dan benar, tenaga kerja manusia yang dapat bekerja dengan baik seiring dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi, motivasi bagi tenaga kerja manusia untuk menghasilkan produk berkualitas, bahan baku yang unggul, mesin dan mekanisasi yang mendukung berjalannya pemrosesan bahan baku, kemajuan teknologi dan standar kualitas produk. tindakan pengendalian sembilan faktor yang mempengaruhi kualitas tersebut adalah tanggung jawab karyawan proses, karyawan pembuat perencanaan dan metode dalam pemilihan proses, karyawan pemilihan bahan, karyawan laboratorium dan karyawan pemeriksa mekanisme alat dan bahan proses produksi secara keseluruhan. Terdapat beberapa persamaan dalam elemen-elemen kualitas, persamaan tersebut antara lain [2] Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, Kualitas mencakup produk, tenaga kerja, proses dan lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya ada yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang). Bahan baku adalah barang-barang yang terwujud seperti tembakau, kertas, plastik ataupun bahan-bahan lainnya yang diperoleh dari sumber-sumber alam atau dibeli dari pemasok yang diolah sendiri oleh perusahaan untuk digunakan dalam proses produksinya sendiri. [3]. Bahan baku merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas produk yang akan dihasilkan. Adanya pemilihan bahan baku yang digunakan akan memperkecil risiko kegagalan produk akibat bahan baku berkualitas rendah pemilihan bahan baku juga akan membantu dalam mempertahankan mutu produk. Oleh karena itu, seorang pengusaha harus mampu mengenal dan memilih bahan baku yang berkualitas tinggi [4]. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. [5]. Kualitas

bahan baku adalah suatu bentuk pengendalian terhadap baik buruknya kualitas produk perusahaan akan ditentukan oleh baik buruknya kualitas bahan baku yang dipergunakan. [6] Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku adalah suatu bahan yang diperoleh dari alam atau pemasok yang telah teruji kualitasnya sehingga dapat digunakan sebagai bahan utama dalam proses produksi agar menghasilkan produk jadi yang berkualitas dan berdayaguna tinggi.

Definisi Proses Produksi

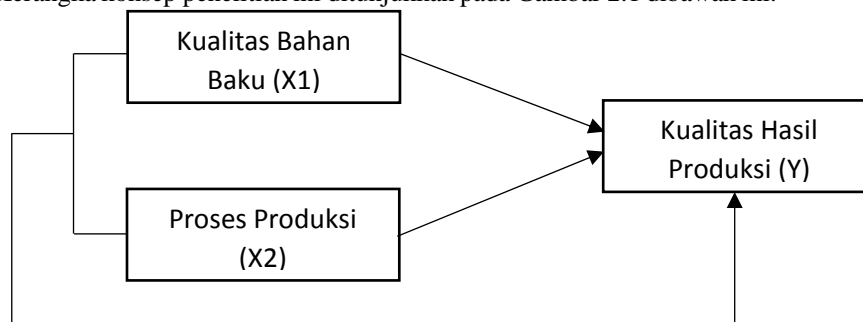
Proses adalah urutan pelaksanaan maupun kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objek dibawah pengaruhnya. Produksi adalah suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda satu sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada [8]. Proses produksi adalah proses pengubahan dari bahan baku atau komponen menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai [9]. Atau dengan pengertian lain yaitu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. [10] Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu usaha yang dilakukan suatu perusahaan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang diharapkan dapat menambah nilai suatu barang yang dihasilkan dan bisa bermanfaat untuk kebutuhan manusia. Dalam proses produksinya PT. Intraco Agroindustry selalu memperhatikan mutu produknya. Pembuatan pakan udang dan pakan ikan memerlukan pengawasan yang baik, mulai dari pengontrolan mutu bahan baku, bahan tambahan, pengontrolan proses sampai pada pengontrolan setelah menjadi produk jadi. Tujuannya adalah agar produk yang dihasilkan nantinya akan memenuhi standar sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga konsumen merasa puas akan hasil produk pakan udang dan pakan ikan keluaran dari pabrik tersebut.

Jenis produksi terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu :

1. Tingkat produksi primer, meliputi usaha ekstraktif terutama menyediakan bahan-bahan dasar atau kegunaan dasar, antara lain pertambangan, pertanian, perikanan, dan kehutanan.
2. Tingkat produksi sekunder, meliputi industri, kerajinan tangan dan konstruksi atau membuat bangunan.
3. Tingkat produksi tersier, tidak menghasilkan barang melainkan usaha jasa yang membantu, memperlancar, menyalurkan, menghubungkan, dan menyelenggarakan kegunaan tempat, waktu dan pelayanan, baik untuk produsen maupun konsumen. Misalnya perdagangan, pengangkutan, penyimpanan (gudang), asuransi dan perbankan.

Kerangka/Model Konseptual

Kerangka konsep penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul [13]. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. Kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi di PT. Intraco Agroindustry.
2. Proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi di PT. Intraco Agroindustry.
3. Kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi di PT. Intraco Agroindustry.

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuisioner (angket). Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan yang diajukan juga dapat

berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat juga diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet . Teknik kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang berkerja di bagian pengujian kualitas bahan baku, bagian proses produksi dan bagian pengujian kualitas hasil produksi pada PT.Intraco Agroindustry. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi Y, adalah X1 dan X2. Pengaruh variabel-variabel ini dapat dicari dengan meregresikan variabel - variabel bebasnya terhadap variabel terikat. Variabel-variabel tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, yang selanjutnya indikator-indikator tersebut dikembangkan menjadi beberapa item pertanyaan (subindikator) dalam kuesioner menggunakan skala Likert dengan lima jawaban, yaitu untuk pernyataan dalam pertanyaan pertama adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS). Dan sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. [14] Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor :

Tabel 3.1 Skor Penilaian Jawaban Responden

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup Setuju (CS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber :Sugiyono (2012)

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS .

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi mean atau skor rata-rata, median, mode atau modus, skor maksimum, skor minimum, dan dilengkapi dengan histogram. [16], frekuensi dan persentase masing – masing alternative jawaban yang diberikan oleh setiap responden dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

F = Frekuensi jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

N = Banyaknya responden.

Persentase jawaban responden untuk setiap butir pernyataan dalam kuesioner penelitian dapat dikategorikan dengan menggunakan kriteria skor penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Interval Skor Penilaian Dari Persentasi Jawaban Responden Untuk Butir Pernyataan Dalam Kuesioner Penelitian

Skor Penelitian	Kategori
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup Baik
50-59	Tidak Baik
<50	Sangat Tidak Baik

Sumber : Riduwan 2015

Pengujian Kualitas Data

Sebelum mengolah data penelitian lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji terhadap kualitas data yang dihasilkan dari jawaban responden berdasarkan responden yang ada. Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan kuesioner yang digunakan benar-benar valid dan reliabel dalam mengukur variabel.

Uji Validitas

Uji validitas adalah derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. [17]. Uji validitas digunakan untuk menentukan tingkat akurasi data, untuk mengetahui apakah ada pertanyaan - pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Pengukuran validitas dalam penelitian inidilakukan dengan menggunakan *coefficient corelation person* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor. Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah angket yang disebarkan layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan pada sampel penelitian yang ada sebanyak 100 responden pada PT. Intraco Agroindustry Medan. Pengujian validitas digunakan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid sehingga pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel penelitian.
- b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid sehingga pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel penelitian.

Rumus validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{XY}{\sqrt{X^2Y^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Nilai Validitas
- x = Variabel Independen
- y = Variabel Dependen

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. [17] .Uji reliabilitas adalah uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil pengukuran data jika instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau jika instrumen itu digunakan orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengukur data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya Ujireliabilitas digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma_b^2 = \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

- R11 = Reabilitas Instrumen
- K = Jumlah Pertanyaan
- $\sum d^2$ = Total Skor Kuadrat
- $\sum d$ = Total Skor
- $\sum \sigma_b^2$ = Total Varians Pertanyaan
- N = Total Responden
- σ_t^2 = Total Varians

Interpersi skor penilaian dari untuk butir kuesioner penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.3 Nilai Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Kurang reliabel
>0,20-0,40	Agak reliabel
>0,40-0,60	Cukup reliabel
>0,60-0,80	Reliabel
>0,80-1,00	Sangat reliabel

Sumber : Suharsimi Arikunto, 2010

Syarat minimum untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0.60$, artinya instrumen yang diuji memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b. Jika $r < 0.60$ artinya instrumen yang diuji tidak memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Ada atau tidaknya multikolinieritas antar variabel dapat diketahui dengan melihat nilai dari *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan Keputusannya: $VIF > 10$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinieritas Toleransi $< 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas Rumus multikolinieritas adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_2^2)}$$

$$Tolerance = 1/VIF$$

Keterangan:

VIF = Variance Inflation Factor

R^2 = koefisien determinasi dalam regresi tambahan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual yang diteliti berkontribusi normal atau tidak. Distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem data yang diambil. Ada dua cara yang dapat digunakan untuk uji normalitas yaitu :

1. Analisis Grafik

Normalitas data dapat dilihat melalui penyebaran titik pada sumbu diagonal dari P-Plot (Probabilitas-Plot) atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Pengujian normalitas yang didasarkan pada uji statistik non parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Apabila pada hasil uji Kolmogorof Smirnov. Nilai Asymp. Sig (*2-Tailed*) lebih besar dari 0,05 ($\alpha=5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi etidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain. Ada duacara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala Heteroskedastisitas, yaitu:

1. Analisis Grafik

Gejala Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik Scatterplot. Apabila data yang berbentuk titik-titik tidak membentuk suatu pola atau menyebar, maka model regresi tidak terkena heteroskedastisitas.

2. Analisis Statistik

Gejala Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi melalui uji Glesjer.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara kualitas bahan baku dan proses produksi dengan kualitas hasil produksi dilakukan dengan rumus regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Subjek Variabel Terikat Yang Diprediksi (Kualitas Hasil Produksi)

- a = Bilangan Konstanta Untuk $X = 0$ (Nilai Y Pada Saat X Nol)
- b = Koefisien garis regresi
- X1 = Kualitas bahan baku
- X2 = Proses produksi
- e = Error

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa nilai frekuensi dan persentase yang diperoleh dari masing-masing alternative jawaban yang diberikan oleh setiap responden dalam kuesioner penelitian terhadap masing-masing item pernyataan yang telah disusun oleh penulis dalam kuesioner penelitian, maka penulis mendeskripsikan skor penelitian jawaban dari masing-masing responden berdasarkan pada variabel kualitas bahan baku (X1). Proses produksi (X2) dan Kualitas hasil produksi (Y) menurut masing-masing indikator.

Hasil Uji Validitas

a. Pengujian Validitas Instrumen Variabel Kualitas Bahan Baku (X1)

Hasil pengujian validitas instrument variabel Kualitas Bahan Baku (X1) dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.1 Uji Validitas Instrumen Kualitas Bahan Baku (X1)

No.	Item Soal	Pearson Correlation	R kritis	Keterangan
1	Kualitas sesuai Standar	0,519	0,2564	Valid
2	Melalui pemeriksaan	0,623	0,2564	Valid
3	Bahan baku sesuai standar	0,600	0,2564	Valid
4	Selalu tersedia	0,293	0,2564	Valid
5	Lokasi dekat	0,385	0,2564	Valid
6	Harga terjangkau	0,607	0,2564	Valid
7	Perlindungan digudang	0,583	0,2564	Valid
8	Supplier yang tepat	0,685	0,2564	Valid
9	Jumlah sesuai	0,640	0,2564	Valid
10	Pengecekan ulang	0,762	0,2564	Valid
11	sesuai kategori	0,589	0,2564	Valid
12	Penyimpanan sesuai standar	0,546	0,2564	Valid
13	Pengambilan sesuai	0,633	0,2564	Valid
14	Sesuai kebutuhan	0,427	0,2564	Valid
15	First in, first out	0,333	0,2564	Valid

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai r hitung yang dihasilkan adalah bernilai positif dan $> r$ tabel yaitu $> 0,2564$, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dari variabel kualitas bahan baku (X1) yang diuji dalam penelitian ini adalah valid.

b. Pengujian Validitas Instrumen Variabel Proses Produksi (X2)

Hasil pengujian validitas instrument variabel Proses Produksi (X2) dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.2 Uji Validitas Instrumen Proses Produksi (X2)

No.	Item Soal	Pearson Correlation	R kritis	Keterangan
1	Tenaga kerja yang ahli	0,649	0,2564	Valid
2	Tenaga kerja sesuai	0,802	0,2564	Valid
3	Pengecekan terhadap mesin	0,779	0,2564	Valid
4	Kerusakan menjadi terganggu	0,793	0,2564	Valid
5	Dapat dimanfaatkan optimal	0,273	0,2564	Valid
6	Waktu sesuai prosedur	0,574	0,2564	Valid

7	Memiliki jadwal produksi	0,634	0,2564	Valid
8	Jadwal selalu diperiksa	0,621	0,2564	Valid
9	Jadwal sesuai permintaan	0,420	0,2564	Valid
10	Laporan selalu akurat	0,328	0,2564	Valid
11	Adanya instruksi kerja	0,802	0,2564	Valid
12	Produksi sesuai instruksi	0,779	0,2564	Valid
13	Perbandingan yang sebenarnya	0,793	0,2564	Valid
14	Sesuai dengan kapasitas mesin	0,485	0,2564	Valid
15	Pemisahan fungsi dan wewenang	0,339	0,2564	Valid

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} yang dihasilkan adalah bernilai positif dan $> r_{tabel}$ yaitu $> 0,2564$, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dari variabel proses produksi (X2) yang diujidalam penelitian ini adalah valid.

c. Pengujian Validitas Instrumen Variabel Kualitas Hasil Produksi (Y)

Hasil pengujian validitas instrument variabel Kualitas Hasil Produksi (Y) dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen Kualitas Hasil Produksi (Y)

No.	Item Soal	Pearson Correlation	R kritis	Keterangan
1	Sesuai standar kelayakan	0,427	0,2564	Valid
2	Kualitas sesuai standar	0,468	0,2564	Valid
3	Kualitas yang baik	0,564	0,2564	Valid
4	Daya tahan produk	0,442	0,2564	Valid
5	Fitur menambah daya tarik	0,505	0,2564	Valid
6	Persepsi konsumen	0,645	0,2564	Valid
7	Perusahaan memperhatikan kualitas	0,519	0,2564	Valid
8	Pengendalian kualitas	0,466	0,2564	Valid
9	Penanganan khusus	0,636	0,2564	Valid
10	Adanya pencatatan masalah	0,542	0,2564	Valid
11	Adanya analisis	0,286	0,2564	Valid
12	Perbaikan tepat waktu	0,434	0,2564	Valid
13	Koordinasi yang baik	0,535	0,2564	Valid
14	Pemeriksaan lanjutan	0,664	0,2564	Valid
15	Memperhatikan faktor kecatatan	0,636	0,2564	Valid

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa semua nilai r_{hitung} yang dihasilkan adalah bernilai positif dan $> r_{tabel}$ yaitu $> 0,2564$, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dari variabel kualitas hasil produksi (Y) yang diuji dalam penelitian ini adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Syarat minimum untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r \geq 0.60$, artinya instrumen yang diuji memiliki reliabilitas yang tinggi.
- b. Jika $r < 0.60$ artinya instrumen yang diuji tidak memiliki reliabilitas yang tinggi.

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Kualitas Bahan Baku (X1)

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Bahan Baku (X1)

Item-Total Statistics			
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

X1.1	65,16	27,146	,422	,825
X1.2	65,23	25,492	,516	,819
X1.3	65,18	26,614	,516	,819
X1.4	65,01	28,919	,185	,838
X1.5	65,03	28,171	,277	,833
X1.6	64,98	26,484	,521	,818
X1.7	64,96	26,705	,494	,820
X1.8	65,01	25,747	,609	,813
X1.9	65,02	25,697	,545	,816
X1.10	65,02	26,444	,719	,811
X1.11	65,04	27,008	,511	,820
X1.12	65,12	27,359	,465	,822
X1.13	65,25	25,402	,528	,818
X1.14	65,07	28,106	,334	,829
X1.15	65,14	28,566	,222	,836

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* menyatakan kuesioner reliabel karena bernilai $0,833 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku (X1) yang diuji di dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Proses Produksi (X2)

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Proses Produksi (X2)
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	64,48	32,636	,584	,874
X2.2	64,62	30,804	,755	,865
X2.3	64,62	30,884	,726	,867
X2.4	64,64	30,091	,736	,865
X2.5	64,40	35,859	,204	,886
X2.6	64,60	33,293	,502	,877
X2.7	64,52	33,101	,574	,874
X2.8	64,69	32,681	,550	,875
X2.9	64,64	34,213	,326	,885
X2.10	64,63	34,761	,215	,891
X2.11	64,62	30,804	,755	,865
X2.12	64,62	30,884	,726	,867
X2.13	64,64	30,091	,736	,865
X2.14	64,57	34,227	,413	,880
X2.15	64,65	34,997	,246	,887

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* menyatakan kuesioner reliabel karena bernilai $0,883 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa Proses Produksi (X2) yang diuji di dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Kualitas Hasil Produksi(Y)**Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Hasil Produksi (Y)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	64,48	24,030	,313	,803
Y.2	64,61	23,533	,346	,801
Y.3	64,41	23,153	,468	,792
Y.4	64,45	23,947	,330	,802
Y.5	64,56	23,299	,390	,798
Y.6	64,51	22,434	,557	,785
Y.7	64,42	23,579	,422	,795
Y.8	64,53	23,545	,345	,802
Y.9	64,48	22,596	,549	,786
Y.10	64,50	22,717	,419	,796
Y.11	64,27	25,411	,204	,807
Y.12	64,47	24,191	,332	,801
Y.13	64,39	23,735	,450	,794
Y.14	64,56	22,532	,585	,783
Y.15	64,48	22,596	,549	,786

Sumber : Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* menyatakan kuesioner reliabel karena bernilai $0,807 > 0,60$. Maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Bahan Baku (Y) yang diuji di dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Pembahasan**Kualitas Bahan Baku Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Produksi**

Kualitas bahan baku adalah suatu bentuk pengendalian terhadap baikburuknya kualitas produk perusahaan akan ditentukan oleh baik buruknya kualitas bahan baku yang dipergunakan [6]. Berdasarkan analisis deskriptifnya didapatkan bahwa jawaban untuk variabel kualitas bahan baku (X1) rata rata paling tinggi sebesar 4,64%. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, koefisien regresi untuk variabel kualitas bahan baku (X1) menunjukkan tanda positif. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh kualitas bahan baku (X1) terhadap kualitas hasil produksi (Y) menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t- hitung variabel kualitas bahan baku (X1) lebih besar daripada nilai t-tabel Berdasarkan uji hipotesis secara parsial atau uji t, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi pada PT.Intraco Agroindustry. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Nurul Farida, SE., MM (2016) dengan judul "Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi Pada CV.Mebel Bima Karya Kabupaten Blitar" menyatakan bahwa kualitas bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil produksi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar kualitas kekuatan dalam kualitas bahan baku, maka hasil produksi pun akan semakin meningkat, sebaliknya semakin kecil kualitas kekuatan dalam kualitas bahan baku, maka hasil produksi pun akan semakin menurun

Proses Produksi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Produksi

Proses produksi adalah proses perubahan dari bahan baku atau komponen menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai [9]. Berdasarkan analisis deskriptifnya didapatkan bahwa jawaban untuk variabel Proses Produksi (X2) rata rata paling tinggi sebesar 4,42%. Berdasarkan hasil perhitungan regresi, koefisien regresi untuk variabel proses produksi (X2) menunjukkan tanda positif. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh proses produksi (X2) terhadap kualitas hasil produksi (Y) menunjukkan angka yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t- hitung variabel proses produksi (X2) lebih besar daripada nilai t-tabel. Berdasarkan uji hipotesis secara parsial atau uji t, maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi pada PT.Intraco Agroindustry. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu oleh Alrizal Noerpratomo (2018) dengan judul "Pengaruh Persediaan Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk di CV.Banyu Biru Collection" menyatakan

bahwa terdapat pengaruh proses produksi terhadap kualitas pintu air irigasi di CV. Banyu Biru Collection. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus proses produksi maka kualitas produk akan semakin meningkat, sebaliknya semakin tidak bagus proses produksi maka kualitas produk akan semakin menurun

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel kualitas bahan baku dan proses produksi berada pada kategori baik pada PT. Intraco Agroindustry. Namun masih terdapat beberapa kelemahan terkait variabel yang diteliti tersebut. Kelemahan dari variabel kualitas bahan baku yaitu masalah pengecekan dan penyimpanan bahan baku bila ada pemesanan. Kelemahan dari variabel proses produksi yaitu masalah listrik dan ketersediaannya tenaga kerja dan mesin produksi. Kelemahan dari variabel kualitas hasil produksi yaitu masalah keterlambatan pengiriman barang dan masalah penyimpanan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t, untuk variabel kualitas bahan baku terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya kualitas bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi. Hasil uji hipotesis secara parsial atau uji t, untuk variabel proses produksi terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi.
3. Hasil uji hipotesis secara simultan atau uji F, untuk variabel kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry adalah $f_{hitung} > f_{tabel}$ yang artinya kualitas bahan baku dan proses produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil produksi.
4. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi antara variabel kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas hasil produksi pada PT. Intraco Agroindustry adalah 0,541 atau 54,1%. Hal ini berarti 54,1% perubahan variabel kualitas bahan baku disebabkan oleh kualitas bahan baku dan proses produksi, sedangkan sisanya 45,9% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti lingkungan kerja, pengalaman/ masa kerja, kepedulian, dan lain sebagainya.

Saran

1. Untuk variabel kualitas bahan baku, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dengan cara membeli bahan baku dengan harga yang lebih mahal namun dengan kualitas yang lebih baik. Agar kualitas hasil produksi yang dihasilkan dapat lebih baik lagi.
2. Untuk variabel proses produksi, perusahaan diharapkan agar lebih memperhatikan karyawan dan mesin-mesin sering dibersihkan dan di cek berkala.
3. Untuk variabel kualitas hasil produksi, perusahaan diharapkan agar dapat memberikan hasil produksi yang terbaik dengan pengecekan yang lebih ketat di bagian *quality control* sebelum barang didistribusikan ke pembeli.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Danang, dalam *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta, CAPS, 2012.
- [2] M. .. N. Nasution, dalam *Manajemen Mutu Terpadu*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2005.
- [3] T. Baroto, "Perencanaan dan Pengendalian Produksi," Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002.
- [4] A. Suryani, "Bisnis Kue Kering," Bogor, Prakata, 2006.
- [5] M. Kholmi, "Akutansi Biaya," Yogyakarta, BPFE, 2006.
- [6] A. Agus, "Manajemen Produksi dan Perencanaan Sistem Produksi," Yogyakarta, BPFE, 2015.
- [7] G. d. M. A. Adisaputro, dalam *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta, BPFE, 2013.
- [8] H. a. B. R. Jay, dalam *Manajemen Operasi*, Yogyakarta, Salemba Empat, 2011.
- [9] Z. Yamit, dalam *Manajemen Produksi & Operasi*, Yogyakarta, Ekonisia.
- [10] S. Assauri, dalam *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- [11] P. Kotler, dalam *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, Erlangga, 2009.
- [12] F. Tjiptono, dalam *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta, Andi, 2008.
- [13] S. Arikunto, dalam *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010.
- [14] Sugiyono, dalam *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2012.
- [15] P. d. K. L. K. Kotler, dalam *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, PT. Indeks, 2016.
- [16] Riduwan, "Dasar-dasar Statistika," Bandung, Alfabeta, 2015.

-
- [17] Sugiyono, dalam *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2010.
- [18] Sugiyono, dalam *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, 2015.
- [19] D. Setiawati, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Produksi Tempe Pada Sentra industri Tempe di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal,” Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, 2013.
- [20] E. S. d. E. Trianti, “Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk pada PT. Delta Surya Energi di Bekasi,” Bekasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional, 2017.
- [21] H. d. D. M. Herawati, “Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk pada UD Ahu Rosydi Puspian Maron Probolinggo,” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2016.
- [22] R. B. Indrawati, “Pengaruh Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Krupuk Katak di Industri Rumah Tangga Desa Deggunga Boyolali,” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [23] A. A., *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFEUGM, 2002.